

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

IMPROVING COMPREHENSION READING SKILL THROUGH PICTURE STORIES FOR ELEMENTARY STUDENTS

Oleh: kerniusanggat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan media cerita bergambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II B SDN Tukangan yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran, siswa aktif bertanya, siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman yang terjadi pada siklus I pertemuan I yang tuntas sebanyak 8 siswa (33,33%) dengan rata-rata 67,08, pertemuan II yang tuntas sebanyak 11 siswa (45,83%) dengan rata-rata 68,75 dan siklus II pertemuan I yang tuntas 18 siswa (75,00%) dengan rata-rata 77,91, pertemuan II yang tuntas sebanyak 23 (95,83%) dengan rata-rata 84,16.

Kata kunci: *media cerita bergambar, keterampilan membaca pemahaman*

Abstract

This research aims to increase the learning process of student using picture stories. This research was classroom action research. The subject were 24 students from grade II B of SDN Tukangan Yogyakarta. Data collection techniques used observation and test. This research used descriptive qualitative and quantitative data analyse techniques. The result show that learning process increase through picture stories. Students pay attention when teacher teach and student bravely answer when the teacher asked a question. Comprehension in 1st cycle 1st meeting 8 students (33.33%) are pass the test with average 67.08, in 2nd meeting 11 students (45.83%) are pass the test with average 68.75, and in 2nd cycle 1st meeting 18 students (75.00%) are pass the test with average 77.91, and in 2nd meeting 23 students (95.83%) are pass the test with average 84.16.

Keywords: picture stories media, comprehension reading skill

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang termuat dalam Deklarasi Hak-hak Azasi Manusia yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak mendapatkan kesempatan pendidikan sesuai dengan kemampuan dirinya”. Dalam UUD 1945 pasal 31 juga ditegaskan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Oleh karenanya, pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang latar belakang maupun kondisi yang ada pada mereka. Pendidikan mempunyai peran yang amat penting

dalam perkembangan dan perwujudan diri individu. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat 4 (empat) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membangun Negara. Majunya suatu negara dipengaruhi oleh majunya pendidikan di Negara tersebut. Oleh karena itu, di Indonesia kesadaran akan pentingnya pendidikan telah di jalankan sejak lama. Hal tersebut terlihat dari Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 yang mewajibkan

belajar 9 tahun. Wajib belajar 9 tahun tersebut yaitu 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah menengah pertama.

Pendidikan di sekolah tingkat dasar merupakan fondasi awal dalam dunia pendidikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam memberikan pelajaran kepada siswa melalui berbagai macam konsep ataupun materi yang nantinya akan diajarkan.

Pendidikan di sekolah tingkat dasar dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, dimana proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama dengan yang lainnya. Suatu pembelajaran akan berhasil apabila semua faktor tersebut dipenuhi dan berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing (Wina Sanjaya, 2011: 57).

Kurikulum pendidikan di sekolah dasar memiliki banyak mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat berbagai macam keterampilan dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia, salah satunya adalah keterampilan membaca. Selain keterampilan membaca, terdapat pula tiga keterampilan lain dalam Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 245) mengatakan bahwa keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan

mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

SD Negeri Tukangan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Provinsi Yogyakarta. SD Negeri Tukangan merupakan SD yang menempati 10 besar dalam rata-rata hasil ujian akhir sekolah dasar. SD Negeri Tukangan memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya alat peraga, alat praktik serta di dukung oleh media pembelajaran seperti adanya LCD Proyektor dan Komputer.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri Tukangan didapati bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti metode pembelajaran dengan cara berdiskusi antara siswa dan guru, siswa antara siswa yang membentuk suatu kelompok diskusi di dalam kelas (*kooperatif learning*), metode pembelajaran ini diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas 4 sampai kelas 6. Selain metode pembelajaran dengan cara berdiskusi, metode lain yang diterapkan oleh Guru yaitu menerapkan metode pembelajaran dengan bermain, metode pembelajaran ini diterapkan pada siswa kelas 1 - 6 pada mata pelajaran matematika sehingga lingkungan belajar di dalam kelas menjadi lebih interaktif.

Semua siswa kelas 4 secara aktif mengikuti pelajaran, hal ini dibuktikan dari adanya tanya jawab antara siswa dan guru. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, dan guru

mengoreksi hasil dari latihan soal tersebut. Bagi siswa yang mendapat nilai tinggi di suruh untuk maju di depan kelas untuk mengerjakan soal latihan, dengan maksud untuk memotivasi siswa yang lainnya untuk dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru kepada siswanya. Kedekatan guru dan siswa terlihat dari guru sering melihat dan berbicara kepada siswa yang tidak dapat mengerti dari soal latihan yang diberikan oleh guru dan disitu guru mengajari secara personal kepada siswa yang tidak paham pada materi soal latihan yang berikan kepada siswa.

Peneliti juga menjumpai permasalahan ketika melakukan observasi kepada siswa kelas II B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keadaan kelas menjadi ramai dan semua siswa terlihat enggan mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga peneliti menjumpai bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa cenderung rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hanya 25% dari 24 siswa yang mampu menjawab soal-soal yang terkait dengan bacaan. Banyaknya bacaan membuat siswa malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih konvensional artinya guru hanya memberi kesempatan pada siswa untuk membaca dalam hati dan menjawab soal-soal seputar bacaan yang dibaca oleh siswa. Guru tidak memberikan bimbingan atau tindak lanjut pada siswa terkait dengan keterampilan membaca pemahaman siswa, sehingga kemampuan membaca yang dimiliki siswa tidak merata dan pemahaman yang diterima siswa

Kurangnya penggunaan media selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung berdampak pada menurunnya perhatian siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih membosankan dan siswa menjadi tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan yang dilakukan pada kelas II B, peneliti mendapati bahwa pada kelas II B prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Berdasarkan pada hasil ulangan harian terakhir pada siswa kelas II B, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dibawah mata pelajaran PKN, PAI, IPA, MTK dan IPS. Adapun hasil ulangan harian terakhir kelas II B dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan harian kelas II B SD Negeri Tukangan Yogyakarta.

No	Mata Pelajaran	Rata-rata
1	Pendidikan Agama Islam	78,33
2	PKn	78
3	Bahasa Indonesia	64,16
4	Matematika	70
5	IPA	71
6	IPS	74,58

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memberikan solusi berupa media pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar. Menurut Farida Nuraini (2010: 12) alam pikir anak adalah gambar. Bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar. Semua informasi yang dia terima akan dipikirkan di alam pikirnya dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya

sendiri. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008: 45).

Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya peneliti beserta kolaborasi dalam berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Suharsimi Arikunto (2008: 17), menjelaskan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas di atas bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang berkolaborasi dilakukan berdasarkan suatu masalah di kelas dalam bentuk tindakan

tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Subjek Penelitian

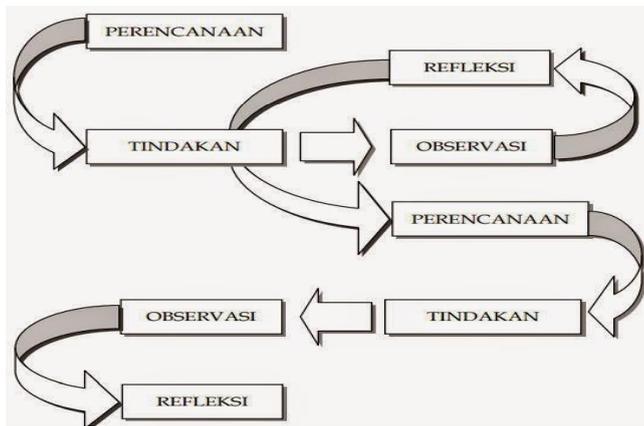
Subjek penelitian adalah siswa kelas II B SD Negeri Tukangan Yogyakarta yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Setting Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang direncanakan di kelas II B SD Negeri Tukangan Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Mei sampai Juni 2016 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Berdasarkan pertimbangan yang dihadapi di kelas II B SD Negeri tukang Yogyakarta peneliti akan mencoba meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis dan McTaggart, yaitu kajian yang bersifat reflektif. Kajian dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktis pembelajaran sebelumnya. Desain Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat melalui gambar I sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Keterangan:

Siklus I terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan kelas secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menemukan masalah yang ada di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas.
- 2) Peneliti dan guru merancang materi dengan menggunakan media cerita bergambar sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 3) Peneliti dan guru merancang langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP),
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran (media cerita bergambar) yang akan digunakan peneliti dan guru pada saat pembelajaran di kelas.
- 5) Peneliti dan guru merancang instrument sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

Peningkatan Keterampilan Membaca (Kernius Anggat) 227 dengan menggunakan media cerita bergambar.

b. Pelaksanaan

Dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dirancang dalam beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mengetahui kurangnya tindakan atau pelaksanaan di siklus pertama sebagai dasar untuk memberikan perbaikan di siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan adalah refleksi, dikenal dengan perenungan untuk mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi data yang diperoleh selama proses pelaksanaan. Jika belum mencapai indikator dan hasil yang diinginkan, maka peneliti melanjutkan siklus berikutnya sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar bahasa Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan

siswa. Test pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur prestasi belajar siswa, terutama hasil kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan dokumentasi terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian keterampilan Membaca Permulaan.

Indikator	Aspek kognitif			Jumlah soal
	C1	C2	C3	
Menemukan informasi dari sebuah paragraf	1,2,3	9,10,	15	6
Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan yang di baca	4,5	11,12	16,17	6
Menentukan pesan moral dari sebuah cerita.	6,7	13,	14,18	5
Memahami makna dari sebuah ceita	8	19	20	3

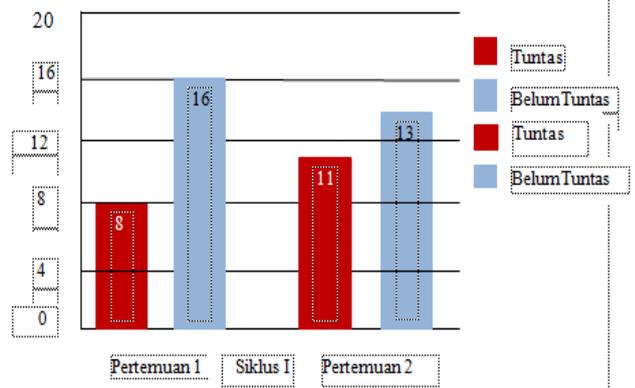
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 13 – 14 Mei 2016. Pada siklus I penelitian dilaksanakan 4 jam pelajaran atau dua kali pertemuan. Pada saat penelitian, guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

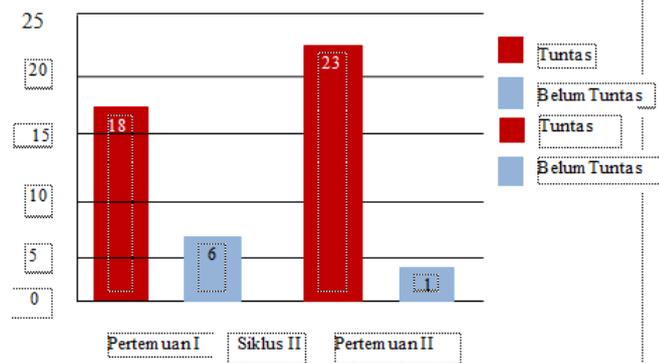
Berikut adalah diagram peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I



Gambar 2. Diagram peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase nilai siswa yang tuntas pada siklus I pertama I adalah 8 siswa (33,33%) dengan rata-rata 67,08, dan siswa yang belum tuntas adalah 16 siswa (66,66%) dan terjadi peningkatan pertemuan II dengan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa (45,83%) dengan rata-rata 68,75 dan siswa yang belum tuntas adalah 13 siswa (54,16%). Dari data tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berikut adalah diagram peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II



Gambar 3. Diagram peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase nilai siswa yang tuntas pada Siklus II pertama 1 adalah 18 siswa (75,00%) dengan rata-rata 75,00, dan siswa yang belum tuntas adalah 6 siswa (25,00%) dan terjadi peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

pertemuan II dengan jumlah siswa yang tuntas 23 siswa (95,83%) dengan rata-rata 83,33 dan siswa yang belum tuntas adalah 1 siswa (4,16%).

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II B SDN Tukangan Yogyakarta mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran, siswa aktif bertanya, siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peningkatan hasil prestasi yang terjadi pada siklus I pertemuan I yang tuntas sebanyak 8 siswa (33,33%) dengan rata-rata 67,08, siklus I pada pertemuan II yang tuntas sebanyak 11 siswa (45,83%) dengan rata-rata 68,75 dan siklus II pertemuan I yang tuntas 18 siswa (75,00%) dengan rata-rata 77,91, siklus II pertemuan II yang tuntas sebanyak 23 (95,83%) dengan rata-rata 84,16.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi guru, penggunaan media cerita bergambar pada mata pelajaran tertentu sangat dibutuhkan untuk menimbulkan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran. Guru perlu melakukan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta.:Raja Grafindo Persada.

Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Suharmi Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi. Aksara.

Suharmi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadari Nawawi & Martini Hardiri. 2006 *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press